

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dinamika perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dewasa ini telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, yang membawa kita ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusiannya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi sekarang.

Berbicara mengenai kualitas Sumber Daya Manusia pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Secara umum, pendidikan di Indonesia sampai dengan saat ini memang masih diperhadapkan pada masalah kualitas pendidikan. Akan tetapi, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sedang dilakukan, baik oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga pendidikan.

Masalah pendidikan yang dihadapi di Provinsi Nusa Tenggara Timur saat ini yakni rendahnya kualitas pendidikan. Menurut Kepala Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Provinsi NTT, Sinun Petrus Manuk (Victory News, 2016: 3) kualitas pendidikan NTT memasuki zona merah karena rendahnya hasil Ujian Nasional untuk jenjang SMP/MTs yakni berada pada urutan 31 dari 34 provinsi dan jenjang SMA/MA berada pada urutan 34 dari semua provinsi di Indonesia. Menyadari kondisi pendidikan yang sangat memprihatinkan ini, baik pemerintah maupun lembaga-lembaga pendidikan terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ditempuh saat ini adalah dengan adanya implementasi kurikulum 2013. Berkaitan dengan pembelajaran, kurikulum 2013 ini memiliki karakteristik yakni pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) peserta didik. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah), yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan (5M).

Peserta didik diharapkan dapat memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang jauh lebih baik melalui pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, proses pembelajaran pada kurikulum 2013 juga akan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Guru sebagai ujung tombak dalam melaksanakan dan mewujudkan proses pembelajaran serta menciptakan output peserta didik seperti yang telah diuraikan di atas adalah guru yang profesional. Dalam hal ini, guru profesional adalah guru yang memiliki dan menguasai empat kompetensi yang meliputi: (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi profesional; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi pedagogik, agar dapat menjalankan tugasnya secara baik dan lebih profesional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada SMP Negeri 12 Kupang yang baru mengimplementasikan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018 ini, terdapat kondisi-kondisi yang masih menjadi kendala dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran fisika. Kondisi-kondisi tersebut adalah:

1. Sebagian besar peserta didik kurang antusias dan tidak serius dalam proses pembelajaran karena menganggap bahwa mata pelajaran IPA TERPADU merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipelajari, terutama dalam materi fisika.
2. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik tidak selalu bekerja sama dan membantu sesama temannya yang mempunyai kemampuan lebih rendah dan peserta didik hanya belajar dengan sesama teman yang disenangi atau teman dekatnya saja.
3. Model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran fisika kurang variatif dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi secara total. Dalam hal ini, pembelajaran sering menggunakan model pembelajaran langsung.

4. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum optimal karena lebih dititikberatkan pada aspek kognitif saja.
5. Hasil belajar peserta didik berdasarkan aspek kognitif juga menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.
6. Guru masih mengalami kendala dalam menyiapkan instrumen dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan aspek psikomotor.
7. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran seperti laboratorium dan alat praktikkum belum tersedia secara lengkap, sehingga kegiatan pembelajaran dengan metode eksperimen belum terlaksana dengan baik.

Kondisi riil di atas memberikan tuntutan tersendiri bagi guru yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran agar mampu menciptakan suatu kondisi baru dalam pembelajaran agar peserta didik dapat lebih antusias, aktif, dan kreatif dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal ini berkaitan dengan ketepatan model/metode/pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan guru pada suatu materi pokok pembelajaran tertentu yang dipelajari.

Kalor dan Perpindahannya merupakan salah satu materi pokok IPA yang diajarkan pada kelas VII semester ganjil tingkat SMP sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan penjabaran Standar Kompetensi dalam Kompetensi Dasar. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA pada materi Kalor dan Perpindahannya, maka diterapkanlah suatu model pembelajaran yang menarik

atau menyenangkan peserta didik yakni model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang sangat menarik yang digunakan saat ini adalah tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

*Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2010:143).

Muharom (2014), menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan kemampuan penalaran dan komunikasi matematik peserta didik menjadi lebih baik, maka Dinas Pendidikan hendaknya mendukung sosialisasi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* di sekolah. Sejalan dengan pendapat Kusumahati, dkk (2015), bahwa hasil belajar siswa dengan proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang berorientasi kurikulum 2013 dengan metode eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah berorientasi kurikulum 2013.

Uraian latar belakang ini menjadi dasar pijakan bagi peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul:

**“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Materi Pokok Kalor Dan Perpindahannya Pada Peserta Didik Kelas VII C Semester Ganjil SMP Negeri 12 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari uraian pada latar belakang, maka yang menjadi fokus masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Materi Pokok Kalor dan Perpindahannya Pada Peserta Didik Kelas VII C Semester Ganjil SMP Negeri 12 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?” Secara spesifik, rumusan masalah umum tersebut dapat diuraikan:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Kalor dan Perpindahannya pada peserta didik kelas VII C semester ganjil SMP Negeri 12 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Kalor dan Perpindahannya pada peserta didik kelas VII C semester ganjil SMP Negeri 12 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana ketuntasan Tes Hasil Belajar (THB) peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Kalor dan Perpindahannya pada peserta didik kelas VII C semester ganjil SMP Negeri 12 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Kalor dan Perpindahannya pada peserta didik kelas VII C semester ganjil SMP Negeri 12 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

5. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Kalor dan Perpindahannya pada peserta didik kelas VII C Semester Ganjil SMP Negeri 12 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka fokus tujuan penelitian ini secara umum adalah “Mendeskripsikan Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Materi Pokok Kalor dan Perpindahannya Pada Peserta Didik Kelas VII C Semester Ganjil SMP Negeri 12 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.” Tujuan penelitian secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Kalor dan Perpindahannya pada peserta didik kelas VII C Semester Ganjil SMP Negeri 12 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Kalor pada peserta didik kelas VII C Semester Ganjil SMP Negeri 12 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan ketuntasan Tes Hasil Belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Kalor pada peserta didik kelas VII C Semester Ganjil SMP Negeri 12 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Kalor pada peserta didik kelas VII C Semester Ganjil SMP Negeri 12 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
5. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Kalor dan Perpindahannya pada peserta didik kelas VII C Semester Ganjil SMP Negeri 12 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

#### **D. Mamfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
  - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
  - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
  - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
  - d. Memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk melakukan metode proses sains dalam memahami fisika sebagai sains.
  - e. Melatih peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide yang dimilikinya, agar peserta didik lebih mudah memahami konsep fisika pada materi Kalor dan Perpindahannya, dan dapat membentuk sikap ilmiah.
2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran fisika secara efektif dan menyenangkan bagi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan



pembelajaran yang diharapkan dan memotivasi agar lebih kreatif dan inovatif untuk mengembangkan metode pembelajaran fisika yang lebih menarik.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Memperoleh informasi tentang alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat dikembangkan kedalam kegiatan pembelajaran selanjutnya, khususnya pembelajaran fisika.
- b. Sebagai masukan yang baik kepada kepala sekolah dalam membina kemampuan guru untuk menerapkan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu sekolah yang bersangkutan.

### 4. Bagi peneliti

- a. Sebagai salah satu proses pembelajaran bagi peneliti dalam mengembangkan diri dan mendapatkan pengalaman pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang kelak dapat diterapkan pada saat peneliti terjun ke lapangan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 5. Bagi LPTK UNWIRA

Sebagai wahana untuk menjalankan tugas bagi LPTK UNWIRA dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional dimasa depan dan dapat dijadikan sebagai bahan

masuk dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya dalam pembelajaran.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini dilakukan pada ruang lingkup terbatas. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Kalor dan Perpindahannya
2. Penelitian ini hanya pada SMP Negeri 12 Kupang kelas VII C
3. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

#### **F. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan peneliti agar sejalan dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing sendiri.
2. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.
3. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon.

#### **G. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model (model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*) menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model artinya pola, contoh, acuan dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan.
3. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik.
4. Kooperatif artinya kerja sama. Kerja sama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peserta didik secara kelompok atau berpasangan mengiktisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.
5. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

6. *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah pengajaran individual yang dibantu tim (kelompok) atau penggabungan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual.
7. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* merancang sebuah bentuk pembelajaran kelompok dengan cara membimbing para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok belajar kooperatif dan bertanggung jawab dalam pengaturan dan pengecekan secara rutin, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi.
8. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis tertentu, (Sutirna dan Samsudin, 2015: 112)
9. Kalor dan perpindahannya adalah salah satu materi pokok pada mata pelajaran IPA TERPADU kelas VII SMP, kalor didefinisikan sebagai bentuk energi yang secara alamiah berpindah dari benda yang suhunya tinggi ke benda yang suhunya rendah ketika kedua benda disentuh atau dicampur.